

The Effect Of Peer Tutoring Method On Learning Results In Class II Thematic Learning In Inclusive Elementary Schools

Khusana Wa'aufa¹, Haris Supratno², & Desty Dwi Rochmania³

^{1,2,3} Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*e-mail: ¹khusana.waaufa@gmail.com, ²harissupratno@unesa.ac.id, ³desty15.unhasy@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sept 08, 2020

Revised Oct 10, 2020

Accepted Nov 30, 2020

Keywords:

Inclusive Education, ABK, Peer Tutoring Method, Conventional Method.

Kata Kunci:

Pendidikan Inklusi, ABK, Metode Peer Tutoring, Metode Konvensional.

ABSTRACT

The problem that is the focus of this research is the learning conditions of children with special needs so as not to be left behind from normal children in inclusive schools. The research objective in this study is to provide an overview of the results of the pretest and posttest when the Peer Tutoring method is used in the experimental group, to be able to provide an overview of the results of the pretest and posttest when conventional learning is used in the control group, and the latter can provide an overview of the effect of using the Peer method. Tutoring on student learning Results in class II thematic learning at SDN Bandar Kidul 2 Kediri of City (Inclusion School). This research is an experimental research, by comparing the experimental group and the control group so that the research design used is a nonequivalent control group design with comparative statistical analysis techniques. The data collection

technique used in this study is a written test by passing the Likert validation test that has been conducted by lecturers and class teachers. The information analysis technique used is the T-test with normality test and hypothesis testing. For the pretest experimental group normality test $0.200 < 0.349$ and $0.071 < 0.349$, then the pretest control group normality test $0.200 < 0.349$ and posttest $0.200 < 0.349$ which can be concluded that the two data were normally distributed. And to test the experimental group's hypothesis obtained T count 18.828 which this score is higher than T table 2.145. Thus it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. From these results it can be concluded that the learning achievement before and after using the peer tutoring method is different.

Pengaruh Metode Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Sekolah Dasar Inklusi

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah kondisi belajar anak berkebutuhan khusus agar tidak mengalami ketertinggalan dari anak normal di sekolah inklusi. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang hasil pretest dan posttest ketika digunakan metode Peer Tutoring pada kelompok eksperimen, mampu memberikan gambaran tentang hasil pretest dan posttest ketika digunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, dan yang terakhir dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan metode Peer Tutoring terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri (Sekolah Inklusi). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga rancangan dari penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design dengan teknik analisis statistik komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dengan melewati uji validasi likert yang telah dilakukan oleh dosen dan juga guru kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Tes-T dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Untuk uji normalitas kelompok eksperimen pretest $0,200 < 0,349$ dan posttest $0,071 < 0,349$, selanjutnya uji normalitas kelompok kontrol pretest $0,200 < 0,349$ dan posttest $0,200 < 0,349$ yang mana dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal. Dan untuk uji hipotesis kelompok eksperimen didapat T hitung 18,828 yang mana skor ini lebih tinggi dari pada T tabel 2,145. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode peer tutoring ada perbedaan.

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan adalah satu dari sekian banyak hal-hal penting bagi kemajuan suatu negara. Bagian dari misi pendidikan yaitu menyiapkan manusia untuk menjadi masyarakat yang memiliki fondasi agama yang kuat, rasa memiliki dan menjaga suatu bangsa, mengedepankan keunggulan serta kemandirian dan lam kehidupan masyarakat, juga mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya. Di negara kita pendidikan merupakan hal bagi semua warga negara yang artinya pendidikan dilaksanakan untuk semua orang tanpa memandang suatu hal apapun baik agama, suku, ras, juga fisik. Pada kenyataannya dari fisiklah masih ada saja orang yang belum mendapatkan pendidikan layak. Faktor seperti di atas itulah yang dirasakan peserta didik yang memiliki berkelainan (ABK). Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".

Dari undang-undang diatas membuktikan bahwa tidak ada halangan untuk penderita berkebutuhan khusus untuk tidak dapat merasakan manisnya pendidikan, karena pemerintah telah membuka lebar kesempatan bagi ABK untuk menikmati suatu pendidikan yang layak seperti anak normal pada umumnya. Sejauh mata memandang masih belum banyak orang-orang yang dapat menyambut baik kehadiran mereka apalagi memahaminya, kebanyakan masyarakat memandang ABK hanya dengan sebelah matanya, bahkan hingga memberikan perlakuan membuli bahkan mendiskriminasi mereka.

Definisi anak berkebutuhan khusus yang jelas ini adalah suatu pengalaman yang didapatkan ketika bersinggungan maupun hidup bersama anak-anak yang memiliki keterbutuhan khusus dalam beberapa waktu tertentu. Yang pada akhirnya dapat diadopsi untuk membentuk suatu program atau kurikulum dalam sekolah inklusi juga ABK. Patokan ABK dalam ranah pendidikan memberikan penekanan lebih pada cara mengajak orang tua untuk bekerjasama, memberikan motivasi terhadap partisipasi murid, serta mengajak beberapa instansi untuk bekerjasama untuk mendorong bahwa ABK memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pembelajaran di sekolah bersama anak normal pada umumnya menurut Directgow dalam (jenny thompson, 2014).

Di Kota Kediri Peraturan Walikota Kediri Nomor 6 digalakkannya pengembangan kota layak anak. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa semua anak akan mendapatkan hak yang sama juga berhak untuk mendapatkan hak-haknya tanpa terkecuali dalam pendidikannya. Selanjutnya terbentuklah beberapa sekolah inklusi yang mengikut sertakan semua anak secara bersamaan baik ABK maupun anak normal dalam sekolah reguler, mendapatkan pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan, bakat, juga apa yang peserta didik butuhkan serta keadaan tanpa memandang background sosial, agama, suku, bangsa, keyakinan juga keadaan emosi ataupun fisik.

SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri merupakan sebagian dari Sekolah Dasar yang pada tahun 2017 melaksanakan pendidikan inklusi disekolah tersebut. Berawal dari permintaan calon wali murid yang bertempat tinggal di dekat sekolahan yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di SDN Bandar Kidul 2 sebab sekolah inklusi yang sudah ada saat itu SDN Sukorame 2 berjarak tempuh jauh dari rumahnya. Menampung masukan dari calon-calon wali murid tersebut akhirnya kepala sekolah melaporkan hal tersebut ke dinas pendidikan Kota Kediri untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Yang pada akhirnya dinas pendidikan merespon laporan tersebut dan mengijinkan anak yang berkebutuhan khusus untuk bersekolah di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri.

Penelitian ini bertujuan supaya dapat memberikan gambaran tentang hasil pretest dan postest ketika digunakan metode Peer Tutoring pada kelompok eksperimen, mampu memberikan gambaran tentang hasil pretest dan postest ketika digunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, dan yang terakhir dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan metode Peer Tutoring terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri (Sekolah Inklusi).

2. KAJIAN TEORI

Pada penelitian ini yang mendukung kajian pustaka adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan Inklusi, (2) Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusi, dan (3) Metode Peer Tutoring. Indianto menyebutkan bahwa pendidikan inklusi merupakan suatu program yang didalam pendidikannya menyatukan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama disekolah reguler tanpa mengesampingkan kebutuhan individu serta keragaman untuk mengasah segala kemampuan yang dimiliki anak dapat tergali dan berkembang secara maksimal. Pendidikan inklusi adalah dimana dalam satu sekolah semua anak bisa mendapatkan hak-haknya sama seperti anak yang lainnya (andriyani, 2017). Pengelompokan fungsi pendidikan inklusi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Fungsi Preventif

Dengan adanya pendidikan inklusi diharapkan pendidik dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada ABK disekolah.

2. Fungsi Intervensi

Dengan adanya pendidikan inklusi diharapkan ABK mampu tertangani dengan baik dalam mengembangkan potensinya.

3. Fungsi Kompensasi

Dengan adanya pendidikan inklusi diharapkan ABK mampu menggali potensi atau kemampuannya yang lain untuk menutupi kekurangan yang ada pada diri ABK tersebut (Andriyani, 2017).

Anak bisa dikatakan berkebutuhan khusus apabila mereka memiliki kesulitan dalam hal belajar sehingga menuntut untuk dibuatkan pendidikan khusus untuk mereka (Rahim, 2016). Berdasarkan pemikiran peneliti, ABK adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada dasarnya mereka memiliki kelebihan yang luar biasa apabila orang-orang yang berada disekelilingnya peka dan perhatian akan keberadaan mereka. Untuk sekarang sudah banyak sekolah-sekolah yang meneri ma anak berkebutuhan khusus, akan tetapi masih sangat kurang kesadaran dari masyarakat bahkan keluarganya sendiri untuk menggali kemampuan dari pada mereka, kebanyakan dari mereka dipandang sebelah mata bahkan ada juga keluarga yang malu memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga mereka dikurung didalam rumah.

Padahal jika anak berkebutuhan khusus diperhatikan dan digali kemampuannya bisa menjadi bekal untuk kelangsungan hidup mereka kelak, mereka bisa mandiri dengan mencukupi kehidupannya sendiri bahkan kebutuhan keluarganya.

Metode peer tutoring ini menuntut peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berkelompok, yang mana dalam kelompok tersebut pemegang kendali (tutor) adalah teman sebayanya yang memiliki nilai rata-rata tinggi dalam kelas tersebut (Tetiwar & Appulembang, 2018).

Peer tutoring merupakan sebutan untuk pembelajaran yang siswa-siswanya dibagi dalam kelompok-kelompok yang dipilihkan beberapa siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata yang dijadikan tutor dalam setiap kelompok, sehingga untuk teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dapat belajar bersama dan dapat belajar dari teman yang lainnya sehingga mereka mampu mengikuti temannya dan tidak tertinggal (Sujatmiani, 2015).

Berdasarkan dua pemikiran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam metode peer tutoring pembelajaran dilakukan peserta didik dalam suatu kelompok yang heterogen dimana ada satu anggota kelompok yang pandai untuk dapat memberi bimbingan kepada anggota kelompoknya. Metode ini menekankan kerjasama yang solit untuk mendapatkan kefahaman materi dalam satu kelompok, sehingga semua anggota kelompok bisa mamahami materi tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus.

3. METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh pada suatu perlakuan tertentu yang mana diperbandingkan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol tanpa diberi perlakuan (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran. Pada dasarnya penelitian ini adalah pembentukan dua kelompok yang dibandingkan satu sama. Sampel terdapat dua bagian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan metode peer tutoring dengan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional dan tanpa memakai metode *peer tutoring*.

Penelitian ini adalah penelitian yang membandingkan kelompok satu (kelompok eksperimen) dengan kelompok dua (kelompok kontrol). Oleh karena itu, rancangan peneliti yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

$$\begin{array}{r} 01 \times 02 \\ \hline 03 \quad 04 \end{array}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

01 = pretest

02 = posttest setelah perlakuan

03 = pretest

O4 = posttest tanpa perlakuan

X = perlakuan (*treatment*)

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk memperoleh data dari hasil penelitian. Data kuantitatif di peroleh dari hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode peer tutoring, data tersebut di dapatkan dari hasil tes peserta didik di penelitian ini tes di pakai untuk mengukur prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode tes yang akan di gunakan adalah pretest dan posttest.

Instrumen tes yang akan di gunakan dalam penelitian ini ialah berupa test tertulis, tes ini menuntut peserta didik agar menjawab pertanyaan berdasarkan data yang ada. Soal tes yang terdapat di dalam penelitian ini di buat secara mandiri oleh peneliti dengan mengacu terhadap materi-materi yang telah di sampaikan untuk dijadikan soal-soal pretest dan posttest pada kelompok eksperimen juga kelompok kontrol dengan soal yang sama.

Pada suatu penelitian kriteria utama dalam penelitian ialah valid dan objektif, instrument yang valid maka alat ukur yang di pakai dalam memperoleh data tersebut valid. Validitas di dalam penelitian ini di ukur dari ahli rpp dan ahli soal. Data yang diperoleh untuk menganalisis tingkat kevalidan di peroleh dari data lembar validasi yang diisi oleh para ahli yang menggunakan skala Likert dengan empat skala penilaian.

Pada lembar validasi ini tidak menggunakan pernyataan negatif, karena lembar validasi untuk mengukur kevalidan RPP dan soal. Lembar validasi terdapat kolom saran dengan tujuan pembelajaran sehingga tercapai dengan maksimal.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan alat peraga dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai akhir

f = Perolehan skor

N = Skor maksimum

a. Validasi ahli RPP

No	Aspek penilaian	Nilai		
		Dosen	Guru	Rerata
1	Format	62,50%	87,50%	75,00%
2	Inti	65,00%	75,00%	70,00%
3	Bahasa	62,50%	75,00%	68,75%
Nilai akhir		63,00%	79,00%	71,25%
Kategori		Valid	Sangat valid	Valid

b. Validasi Ahli Soal

No	Aspek penilaian	Nilai		
		Dosen	Guru	Rerata
1	Materi	75,00%	92,00%	83,50%
2	Konstruksi	58,00%	83,00%	70,50%
3	Bahasa	75,00%	100,00%	87,50%

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan pengujian suatu hipotesis. Yang mana memiliki andil besar dengan hasil yang akhir suatu penelitian. Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan datanya adalah tes untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Tes dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Soal pretest dan posttest yang digunakan berbentuk pilihan ganda Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis statistik komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil dari tes kelas eksperimen setelah penerapan dengan hasil tes kelas kontrol. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan tes-t. Tes-t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel tersebut sama atautkah memiliki perbedaan (Sugiyono, 2012).

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan t-test, ada dua syarat yang perlu untuk dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan t-test maka data dari tes perlu di uji normalitasnya dengan berbantuan SPSS 24. Jika perhitungan diperoleh thitung < ttabel, maka sampel dapat dinyatakan

memiliki data yang normal. apabila datanya sudah normal, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan memakai rumus tes-t.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran dengan metode peer tutoring pada kelas eksperimen dan perbedaan rata-rata kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk uji t dengan satu sampel yang saling terhubung, yaitu sebelum dan sesudah adanya treatment menggunakan uji t yang dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Kontrol

1. Data pretest kelas kontrol didapat dari pretest yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Data pretest diambil pada tanggal 13 Maret 2020 di kelas II A SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Berikut data pretest kelas kontrol:

Tabel 1. Tabel pretest kelas kontrol

No	Nama	Nilai Pretest
1	AAM	60,00
2	AH	50,00
3	AZ	30,00
4	CA	40,00
5	CPK	30,00
6	DF	55,00
7	IFA	45,00
8	JP	65,00
9	KCP	50,00
10	MDS	35,00
11	MIS	55,00
12	MRS	40,00
13	PG	50,00
14	RF	55,00
Rata-rata		47,00
Nilai terendah		30,00
Nilai teratas		65,00
Median		50,00
Modus		50,00

- a. Data posttest kelas kontrol didapat dari posttest yang dilakukan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Data posttest diambil pada tanggal 14 Maret 2020 di kelas A SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Berikut data posttest kelas kontrol:

Tabel 2. Tabel posttest kelas kontrol

No	Nama	Nilai Posttest
1	AAM	85,00
2	AH	75,00
3	AZ	65,00
4	CA	70,00
5	CPK	65,00
6	DF	75,00
7	IFA	80,00
8	JP	85,00
9	KCP	75,00
10	MDS	75,00
11	MIS	85,00
12	MRS	80,00
13	PG	65,00
14	RF	60,00

Rata-rata	74,00
Nilai terendah	60,00
Nilai teratas	85,00
Median	75,00
Modus	75,00

b. Uji Normalitas Pembelajaran Konvensional pada Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan berbantuan SPSS 24. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data bisa dikatakan berdistribusi normal jika $x_{hitung} < x_{tabel}$ pada taraf signifikan dan taraf kepercayaan tertentu. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Berikut adalah perhitungan uji normalitas yang dilakukan dengan berbantuan SPSS 24.

Tabel 3. Uji Normalitas
Tests of Normality Shapiro - Wilk

	VAR00002	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pre Tes Kontrol	.128	27	.200*	.947	27	.180
	Post Tes Kontrol	.121	27	.200*	.977	27	.785

B. Pembelajaran Menggunakan Metode *Peer Tutoring* pada Kelas Eksperimen

1. Data pretest kelas eksperimen didapat dari pretest yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan Metode *Peer Tutoring*. Data pretest diambil pada tanggal 13 Maret 2020 di kelas II Kelas B SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Berikut data pretest kelas eksperimen:

Tabel 4. Tabel posttest kelas eksperimen

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>
1	ABCP	30,00
2	DMW	30,00
3	IW	50,00
4	KAJ	40,00
5	MIM	35,00
6	MRS	45,00
7	MRM	60,00
8	MFA	50,00
9	MFI	55,00
10	MSR	40,00
11	NP	55,00
12	POR	65,00
13	RAM	55,00
14	ZLA	60,00
Rata-rata		49,00
Nilai terendah		30,00
Nilai teratas		65,00
Median		50,00
Modus		50,00

2. Data *posttest* kelas eksperimen didapat dari *posttest* yang dilakukan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring*. Data *posttest* diambil pada tanggal 14 Maret 2020 di kelas II Kelas B SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Berikut data *posttest* kelas eksperimen:

Tabel 4. Tabel posttest kelas eksperimen

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>
1	ABCP	50,00
2	DMW	30,00
3	IW	50,00
4	KAJ	40,00
5	MIM	35,00
6	MRS	45,00
7	MRM	60,00
8	MFA	50,00
9	MFI	55,00
10	MSR	40,00
11	NP	55,00
12	POR	65,00
13	RAM	55,00
14	ZLA	60,00
Rata-rata		93,00
Nilai terendah		85,00

Nilai teratas	100,0
Median	95,00
Modus	100,0

a. Uji Normalitas Metode *Peer Tutoring* pada Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan berbantuan SPSS 24. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data bisa dikatakan berdistribusi normal jika $x_{hitung} < x_{tabel}$ pada taraf signifikan dan taraf kepercayaan tertentu. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Berikut adalah perhitungan uji normalitas yang dilakukan dengan berbantuan SPSS 24.

Tabel 5. Uji Normalitas
Tests of Normality Shapiro - Wilk

Nilai	VAR00002	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pre Tes Kontrol	.128	27	.200*	.947	27	.717
	Post Tes Kontrol	.121	27	.200*	.977	27	.782

C. Pengaruh Penggunaan Metode *Peer Tutoring* di kelas II SD

Berdasarkan kedua data yang disajikan diatas, dapat kita lihat yaitu terdapat peningkatan pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun dapat dilihat bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih banyak daripada peningkatan yang ada pada kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil

Kelompok	Kelas	Mean	Std. Deviasi	P-Value	N
Peer tutoring	Pretest	49,28	10,16	0,000	14
	Posttest	93,92	5,61		14
Konvensional	Pretest	47,14	10,86	0,000	14
	Posttest	74,28	8,26		14

Perhitungan korelasi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode peer tutoring, sebagai berikut:

Tabel 6. *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_Metode & Post_Metode	87.1429	21	190.71295	41.61698
Pre_Konvensional & Post_Konvensional	1.4762E2	21	321.69714	70.20007

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Samples t-Test* Kelas Kontrol

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired Post Tes 2 - Post Tes	E1	1.01852	4.89927	.94286	12.12327	-8.24710	-10.802	26	.000

Pembahasan

Pada *pretest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mendapatkan hasil belajar rendah yang mana memang pembelajaran tematik tema 7 belum di ajarkan sebelumnya. Akan tetapi dapat dibandingkan dari tabel di atas, jika ada perbedaan yang mencolok dari hasil *posttest* yang mana hasil belajar post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk membuktikan data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan diperoleh $X_{hitung\ pretest}$ kelas eksperimen = 0,200 dan $X_{hitung\ posttest}$ kelas eksperimen = 0,071 sedangkan X_{tabel} didapat dari tabel nilai kritis X uji kolmogorov smirnov dengan $\alpha=0,05$ dan banyak kelas B didapat $X_{tabel} = 0,349$ untuk *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Karena $x_{hitung} < x_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya, dari hitungan Uji T dapat dilihat bahwa rata-rata skor sebelum diterapkan metode *peer tutoring* pada kelas B Kelas II SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri adalah 49,28 dengan t hitung: -18,828. Bila t hitung ini dimutlakan akan menjadi: 18,828. Skor ini ternyata lebih tinggi dari t tabel (0,5;14): 2,145. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan ini sama apabila digunakan skor sig untuk 2 sisi, yaitu 0,000 yang jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan kesalahan yang ditoleransi yaitu 0,05 (5%). Berangkat dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *peer tutoring* adalah berbeda. Metode *peer tutoring* dapat diterapkan untuk pemerataan hasil belajar pada kegiatan belajar mengajar khususnya untuk sekolah inklusi, supaya terjadi spektrum normal pada ABK sehingga tidak terjadi ketertinggalan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh hasil penelitian menunjukkan dari *pretest* pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol sama-sama mendapatkan hasil belajar yang rendah yang mana pembelajaran tematik tema 7 belum diajarkan sama sekali sebelumnya. Setelah dilakukan *treatment* yang berbeda selanjutnya untuk *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang sama-sama ada peningkatan, akan tetapi peningkatan yang lebih besar didapat pada kelas Eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*. Untuk uji normalitas kelas eksperimen *pretest* $0,200 < 0,349$ dan *posttest* $0,071 < 0,349$ yang mana dapat disimpulkan data berdistribusi normal, selanjutnya uji normalitas kelas kontrol *pretest* $0,200 < 0,349$ dan *posttest* $0,200 < 0,349$ yang mana dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dan untuk uji hipotesis kelas eksperimen didapat T hitung 18,828 yang mana skor ini lebih tinggi dari pada T tabel 2,145. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil yang sama apabila digunakan skor sig untuk 2 sisi yaitu 0,000 yang jauh lebih kecil bila dibanding dengan kesalahan yang ditoleransi yaitu 0,05 (5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *peer tutoring* ada perbedaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andriyani. (2017). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR TAMANMUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA*.
 Dan, I. (2015). *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dengan Software Autorun untuk Meningkatkan Kompetensi Fisika Siswa SMK Negeri 1 Padang*.
 Jenny thompson. (2014). *memahami anak berkebutuhan khusus* (johanes trihartanto (ed.)). esinsi erlangga group.

- Rahim, A. (2016). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3, 68-71.
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta. Sugiyono.
- (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Sujatmiani, S. (2015). Penggunaan Metode Peer Tutoring dengan Kassitu untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 2(2), 46. <https://doi.org/10.12928/jrpkpf.v2i2.3248>
- Tetiwar, J., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 302-308. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p302-308>